
PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), LIQUIDITY FUNDING RATIO (LFR), NON PERFORMING LOAN (NPL), DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2013 – 2017**Achmad Agus Yasin Fadli**

Universitas Pamulang Kota Tangerang Selatan

Email korespondensi: dosen00949@unpam.ac.id**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of Return on Assets (ROA), Liquidity Funding Ratio (LFR), Non Performing Loan (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on lending. The objects of this research are PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero). This research was conducted during the period 2013 - 2017. The method of analysis used in this study is multiple linear regression. The results showed that ROA, LFR, and CAR were negatively related to lending. Whereas NPL has a positive effect on lending. The implication of the research results is that in order to increase lending, it must reduce ROA, LFR and CAR and increase the NPL value.

Keywords: ROA, LFR, NPL, CAR and Credit Distribution.

A. PENDAHULUAN

Pengertian Bank menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 2), Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank juga berfungsi sebagai perantara antara pihak-pihak yang berkelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat yang kemudian disalurkan kepada masyarakat lainnya dalam bentuk kredit.

Kredit merupakan salah satu bagian pembentukan modal yang dilakukan lembaga keuangan dalam hal ini pihak perbankan ke masyarakat dalam upaya mendorong kinerja usaha sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas usaha sektor rill yang dilakukan oleh masyarakat individu maupun kelompok. Penyaluran kredit dipengaruhi oleh beberapa hal seperti: *Return On Assets (ROA), Liquidity Funding Ratio (LFR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Semakin tinggi ROA yang didapatkan berarti semakin optimal bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Laba yang dihasilkan oleh bank sangat diperlukan untuk meningkatkan ekspansi kredit. Jika penyaluran kredit bank semakin meningkat maka nilai ROA

yang dimiliki juga akan mengalami peningkatan (Kuncahyono, 2016), namun Serli (2016) menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh LDR terhadap penyaluran kredit memberikan hasil yang berbeda-beda. Serli (2016) dan Kuncahyono (2016) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Namun, Yunus (2016) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit secara parsial.

Pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit dijelaskan sebagai berikut. Semakin rendah rasio NPL semakin baik juga penyaluran kredit yang diberikan. Terjadinya peningkatan rasio NPL maka akan berdampak pada penurunan penyaluran kredit sebab *return* yang diharapkan oleh bank tidak tercapai (Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono, 2011). Meskipun demikian, beberapa penelitian menghasilkan hasil yang berbeda. Octavia (2016) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit, sedangkan menurut Amalia (2016), NPL berpengaruh negatif terhadap kredit investasi.

Pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit memberikan hasil yang berbeda-beda. Serli (2016) menyatakan bahwa CAR mempunyai hubungan negatif dengan penyaluran kredit. Menurut Arma (2010), CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan Sugianto (2013), CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait pengaruh antara *Return On Assets* (ROA), *Liquidity Funding Ratio* (LFR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit, membuat melakukan kajian pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Liquidity Funding Ratio* (LFR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit. Pada penelitian sebelumnya, kajian pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Liquidity Funding Ratio* (LFR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial maupun simultan terhadap penyaluran kredit telah dilakukan sebelumnya namun kajian tersebut dilakukan terhadap perbankan secara umum. Penelitian ini melakukan kajian serupa yaitu pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Liquidity Funding Ratio* (LFR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial maupun simultan terhadap penyaluran kredit namun penelitian dilakukan khusus terhadap bank BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 – 2017.

B. TELAAH PUSTAKA

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap penyaluran kredit

Semakin tinggi ROA yang didapatkan berarti semakin optimal bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun demikian, bank yang mempunyai laba yang tinggi, mempunyai risiko kredit yang tinggi sehingga menyebabkan risiko kredit menurun. Serli (2016) dan Prihartini dan Dana (2018) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

H₁ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

Pengaruh *Liquidity Funding Ratio* (LFR) terhadap penyaluran kredit

Loan to Funding Ratio (LFR) harus dijaga pada tingkat yang tidak terlalu besar memberikan kredit bila tidak memiliki dukungan dana yang solid dan sebaiknya bank juga tidak terlalu rendah memberikan kredit karena dana yang dihimpun dari masyarakat akan berpengaruh pada biaya yang harus ditanggung oleh pihak bank. Menurut Serli (2016) dan Kuncayono (2016) LDR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

H₂ : *Loan to Funding Ratio* (LFR) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 tentang penentuan tingkat kesehatan kualitas aktiva produktif yang sehat menurut Bank Indonesia, yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank. Semakin tinggi NPL maka risiko kredit yang ditanggung semakin besar. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. Besaran modal yang memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit yang pada akhirnya akan ikut terkikis jika harus menyediakan cadangan penghapusan yang besar (Kuncayono, 2016). Amalia (2016) dan Kuncayono (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

H₃ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit

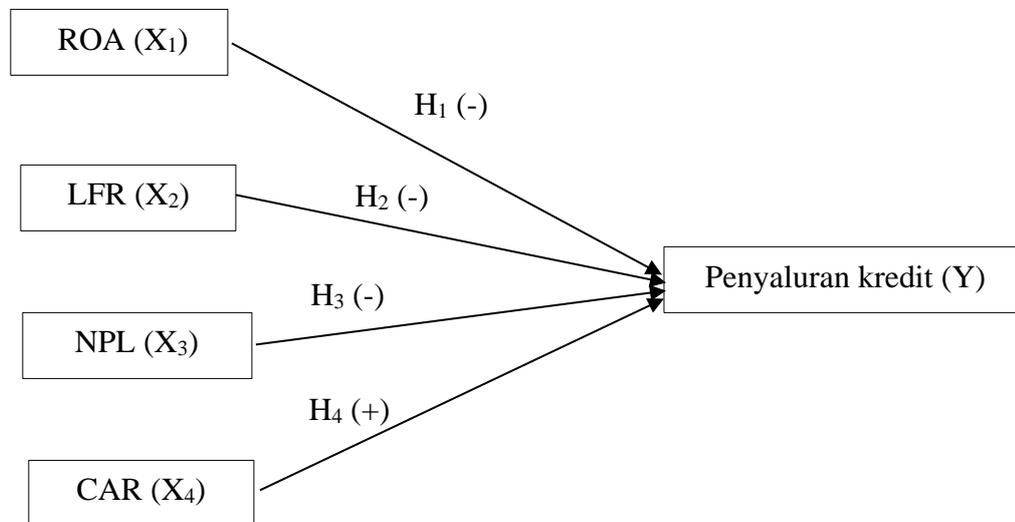
Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Tingkat CAR yang besar akan meningkatkan kepercayaan diri bank dalam menyalurkan kreditnya (Kuncayono, 2016). Ismaulandy (2014) dan Sugianto (2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

H₄ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis yang disusun berdasarkan uraian telaah pustaka pengembangan hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Serli (2016), Kuncayono (2016), Ismaulandy (2014), dan Prihartini dan Dana (2018)

C. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah : PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk , PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan didalam penulisan skripsi ini, penulis telah melakukan penelitian di dengan mengambil data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2013 hingga tahun 2017.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan atau *annual report* Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN dan Bank Mandiri periode tahun 2013 – 2017. Dimana laporan keuangan ini terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat di akses melalui website BEI yaitu www.idx.co.id .

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data laporan keuangan yang sudah diolah Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk ringkasan kinerja keuangan pada www.idx.co.id .

Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:59) menjelaskan mengenai pengertian dari variabel yaitu: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) ada 4 jenis variabel yang digunakan yaitu :

a. *Return On Assets* (ROA) (X_1)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 3/30/DNPN 14 Desember 2001 ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas sebuah bank, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai sebuah bank dengan memanfaatkan seluruh dana yang ada. ROA dapat dihitung dengan rumus yaitu

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

b. *Liquidity Funding Ratio* (LFR) (X_2)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 26 Juni 2015, formula *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diubah dengan mengikutsertakan surat – surat berharga ke dalam perhitungan LDR, sehingga namanya diganti menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR). Kebijakan penyesuaian ketentuan ini diharapkan dapat mendorong penyaluran kredit terutama ke sektor produktif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. LRF dapat dihitung dengan rumus yaitu

$$LFR = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} + \text{surat berharga yang diterbitkan}$$

c. *Non Performing Loan* (NPL) (X_3)

Non performing loan atau NPL merupakan rasio yang mencerminkan risiko kredit. NPL merupakan presentase kredit bermasalah dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank (Siamat, 2005). NPL dapat dihitung dengan rumus yaitu

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit yg tersalurkan}} \times 100\%$$

d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_4)

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan modal yang dimiliki oleh bank untuk membiayai seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, misalnya penyaluran kredit (Dendawijaya, 2003). CAR dapat dihitung dengan rumus yaitu

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit dihitung dengan rumus yaitu

$$\text{Jumlah Penyaluran kredit} = \text{Ln (jumlah kredit yang disalurkan)}$$

Metode Analisis

Pengolahan data ini menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS Versi 20. Data dianalisis dengan analisis regresi linier ganda. Sebelumnya dilakukan analisis asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dengan menggunakan jumlah 20 data penelitian. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa, *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0114, nilai maximum sebesar 0,0503, dengan nilai rata-rata sebesar 0,029720. Untuk nilai standar deviasi 0,0108742. Variabel *Liquidity Funding Ratio* (LFR) memiliki nilai minimum 0,8168, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 1,0886. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,911205, sedangkan untuk nilai standar deviasi adalah 0,0892794. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0,0040 dan untuk nilai maximum sebesar 0,0405 dengan nilai rata-rata sebesar 0,021115 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0121472. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,1464 dan untuk nilai maximum sebesar 0,2296 dengan nilai rata-rata 0,185015 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0259702 sedangkan untuk variabel penyaluran kredit memiliki nilai minimum sebesar 250,638 dan nilai maximum sebesar 678,292,520 dengan nilai rata-rata sebesar 176,696,214.85 dan nilai standar deviasi sebesar 241,110,783.593.

Hasil Penelitian Pengujian Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik berupa uji normalitas dengan titik-titik plot (data) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk penelitian ini berdistribusi normal, dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil Uji Normalitas menggunakan uji *One –Sample Kolmogorov- Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar 0.422. Dimana nilai ini lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai tolerance pada variabel ROA (X_1) adalah sebesar 0.402. Untuk variabel LFR (X_2) sebesar 0.343 , untuk variabel NPL (X_3) sebesar 0.556 dan untuk variabel CAR (X_4) sebesar 0.865, dimana nilai tolerance pada ke 4 (empat) variabel tersebut lebih besar dari 0.10. Sedangkan untuk nilai VIF pada variabel ROA (X_1) sebesar 2.488 , pada variabel LFR (X_2) sebesar 2.917 , untuk variabel NPL (X_3) sebesar 1.798 dan untuk variabel CAR (X_4) sebesar 1.1`56 , dimana nilai VIF pada ke 4 (empat) variabel tersebut lebih kecil dari 10.00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi Multikolonieritas.

Hasil uji heteroskedastistas menggunakan scatter plot diperoleh titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas dan atau dibawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastistas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.486. Dengan nilai tabel signifikansi sebesar 5% , dengan jumlah sampel (N) = 20 , dan jumlah variabel independen (K) = 4, = 4.20 maka dapat diperoleh nilai du sebesar 1.8283. Nilai DW sebesar 1.486 lebih kecil dari batas du yakni 1.8283 dan lebih dari $(4 - du)$ $4 - 1.8283 = 2.1717$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh ROA, LFR, NPL, Dan CAR terhadap penyaluran kredit pada Bank BUMN.

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :
Penyaluran Kredit = $3423160962,180 - 13332727341,118 X_1 - 3137625785,046 X_2 + 16388580349,616X_3 - 1822774701,357X_4 + e$

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3423160962	826796804		4,14	0,001
1 ROA	-13332727341	5219651636	-0,601	-2,554	0,022
LFR	-3137625785	688296525	-1,162	-4,559	0,000
NPL	16388580350	3972029042	0,826	4,126	0,001
CAR	-1822774701	1489895957	-0,196	-1,223	0,240

a. Dependent Variable: PENYALURAN_KREDIT

Sumber : Output SPSS

Persamaan linier berganda tersebut dapat disimpulkan seperti berikut ini : Konstanta (α) sebesar 3423160962,180 menunjukkan bahwa jika perubahan variabel ROA, LFR, NPL dan CAR berkonstanta atau bernilai nol (ROA, LFR, NPL dan CAR = 0), maka nilai penyaluran kreditnya adalah Rp. 3.423.160.962,180.

Variabel ROA memiliki nilai sebesar-13332727341,118 dan bertanda negatif. Hal ini berarti adalah jika nilai variabel independen lainnya tetap dan ROA mengalami kenaikan Rp 1, maka Penyaluran kredit (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp. 13.332.727.341,118 . Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROA dengan penyaluran kredit .

Variabel LFR memiliki nilai sebesar-3137625785,046 dan bertanda negatif. Yang artinya adalah jika nilai variabel independen lainnya tetap dan LFR mengalami kenaikan Rp 1, maka penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar Rp. 3.137.625.785,046. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara LFR dengan penyaluran kredit.

Variabel NPL memiliki nilai 16388580349,616 dan bertanda positif. Yang artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan NPL mengalami perubahan Rp. 1 maka penyaluran kredit (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 16.388.580.349,616. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NPL dengan penyaluran kredit, semakin naik NPL maka semakin meningkat penyaluran kredit.

Variabel CAR memiliki nilai -1822774701,357. Dan bertanda negatif yang artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan CAR mengalami kenaikan Rp 1 maka penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar Rp. 1.822.774.701,357. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CAR dengan penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil perhitungan di tabel 1 diperoleh nilai t hitung sebesar $-2.554 < -t$ tabel sebesar $-2,131$ dan berdasarkan nilai Sig $0,022 < 0,05$, berdasarkan nilai signifikansi dapat diketahui bahwa H_1 diterima yang artinya variabel ROA (X_1) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar $-4,559 < -t$ tabel sebesar $-2,131$ dan berdasarkan nilai signifikansi dapat diketahui bahwa nilai Sig $0,000 < 0,05$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa H_2 diterima yang artinya variabel LFR (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar $4,126 > t$ tabel $2,131$. Sedangkan menurut perhitungan nilai signifikansi dapat diketahui bahwa nilai Sig $0,001 < 0,05$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa H_3 diterima yang artinya variabel NPL (X_3) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,223 > -t$ tabel sebesar $-2,131$. Sedangkan menurut perhitungan nilai signifikansi dapat diketahui bahwa nilai Sig $0,240 > 0,05$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa H_4 Ditolak yang artinya variabel LFR (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (Y).

Hasil uji F ini digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji F Stimulan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7,3558E+17	4	1,8389E+17	7,476	,002 ^b
1 Residual	3,6898E+17	15	2,4598E+16		
Total	1,1046E+18	19			

a. Dependent Variable: PENYALURAN_KREDIT

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, ROA, LFR

Sumber : Output SPSS 20

Pada output SPSS di tabel 2, diperoleh nilai F hitung sebesar $7,476$ dan F tabel $3,01$. Karena nilai F hitung $7,476$ lebih besar dari F tabel $3,01$ dan nilai signifikasinya adalah sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas ROA (X_1), LFR (X_2), NPL (X_3) dan CAR (X_4) secara stimulan berpengaruh terhadap variabel terikat penyaluran kredit (Y).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh antara *Return On Asset* (ROA), *Liquidity Funding Ratio* (LFR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Penyaluran Kredit Pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2017. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan Tabel 4.6 pada Hasil Uji Regresi Linier Berganda memiliki nilai koefisien sebesar -13332727341,118 yang bertanda negatif yang artinya adalah jika nilai variabel independen lainnya tetap dan ROA mengalami kenaikan Rp. 1, maka Penyaluran kredit (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp. 13.332.727.341,118. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROA dengan penyaluran kredit. Nilai signifikansi pada variabel ROA memiliki nilai 0.022.

Liquidity Funding Ratio (LFR) memiliki hubungan negatif dengan penyaluran kredit. Hal tersebut dikarenakan Variabel LFR memiliki nilai sebesar -3137625785,046 dan bertanda negatif. Yang artinya adalah jika nilai variabel independen lainnya tetap dan LFR mengalami kenaikan Rp 1, maka penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar Rp. 3.137.625.785,046. Nilai signifikansi pada variabel LFR adalah sebesar 0,000.

Koefisien *Non Performing Loan* (NPL) bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NPL dengan penyaluran kredit. Hal ini karena Variabel NPL memiliki nilai 16388580349,616 dan bertanda positif. Yang artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan NPL mengalami perubahan Rp. 1 maka penyaluran kredit (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp. 16.388.580.349,616. Yang artinya terjadi hubungan positif antara NPL dengan penyaluran kredit, semakin turun NPL maka semakin meningkat penyaluran kredit. Nilai signifikansi variabel NPL pada uji regresi linier berganda adalah sebesar 0,001.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai -1822774701,357. Dan bertanda negatif yang artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan CAR mengalami kenaikan Rp. 1 maka penyaluran kredit akan mengalami penurunan sebesar Rp. 1.822.774.701,357. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CAR dengan penyaluran kredit. Nilai signifikansi variabel CAR pada uji regresi linier berganda adalah sebesar 0,240.

Pembahasan

ROA dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit dan koefisien regresi ROA terhadap penyaluran kredit bernilai negatif artinya terdapat pengaruh negatif antara ROA terhadap penyaluran kredit. Semakin tinggi nilai ROA maka penyaluran kredit menjadi semakin rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Serli (2016) dan Prihartini dan Dana (2018) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini karena semakin tinggi ROA yang didapatkan berarti semakin optimal bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun demikian, bank yang mempunyai laba yang tinggi, mempunyai risiko kredit yang tinggi sehingga menyebabkan risiko kredit menurun.

Loan to Funding Ratio (LFR) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit dan koefisien regresi LFR terhadap penyaluran kredit bernilai negatif artinya terdapat pengaruh negatif antara LFR terhadap penyaluran kredit. Artinya bahwa semakin besar nilai LFR maka penyaluran kredit menjadi semakin rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Serli (2016) dan Kuncayono (2016) bahwa LFR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini karena *Loan to Funding Ratio* (LFR) harus dijaga pada tingkat yang tidak terlalu besar untuk memberikan kredit apabila tidak memiliki dukungan dana yang solid dan sebaliknya bank juga tidak terlalu rendah memberikan kredit karena dana yang dihimpun dari masyarakat akan berpengaruh pada biaya yang harus ditanggung oleh pihak bank.

Non Performing Loan (NPL) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit dan koefisien regresi NPL terhadap penyaluran kredit bernilai negatif artinya terdapat pengaruh negatif antara NPL terhadap penyaluran kredit. Artinya bahwa semakin besar nilai NPL maka penyaluran kredit menjadi semakin rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2016) dan Kuncayono (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini karena semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank. Semakin tinggi NPL maka risiko kredit yang ditanggung semakin besar. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. Besaran modal yang memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit yang pada akhirnya akan ikut terkikis jika harus menyediakan cadangan penghapusan yang besar (Kuncayono, 2016).

Capital Adequacy Ratio (CAR) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung

atau menghasilkan risiko. Tingkat CAR yang besar akan meningkatkan kepercayaan diri bank dalam menyalurkan kreditnya (Kuncayono, 2016). Meskipun demikian, penelitian ini menyatakan bahwa penyaluran kredit tidak dipengaruhi oleh CAR. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Muid (2013) bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Alasan tidak berpengaruhnya CAR terhadap penyaluran kredit dimungkinkan bank lebih memilih untuk memperkuat struktur modalnya daripada mengalokasikannya ke dalam penyaluran kredit. Hal ini tidak lepas dari risiko besar yang harus ditanggung oleh bank ketika melakukan ekspansi kredit.

E. KESIMPULAN

Penyaluran kredit dapat ditingkatkan dengan menurunkan *Retun On Asset* (ROA). Penyaluran kredit dapat ditingkatkan dengan menurunkan *Liquidity Funding Ratio* (LFR). Penyaluran kredit dapat ditingkatkan dengan menurunkan *Non Performing Loan* (NPL). Penyaluran kredit tidak dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penyaluran kredit dapat ditingkatkan bersama-sama menurunkan *Retun On Asset* (ROA), menurunkan *Liquidity Funding Ratio* (LFR), menurunkan *Non Performing Loan* (NPL) dan menaikkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Saran

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memberikan saran - saran agar penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam penyaluran kredit agar pihak perbankan lebih memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian. Hal ini perlu diperhatikan guna mewujudkan sistem perbankan yang sehat dan kuat. Menjaga dan mempertahankan eksistensi perbankan akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada perbankan tersebut. Selain itu, untuk mengurangi risiko kredit, ada baiknya sebelum memberikan kredit pihak bank lebih teliti lagi dalam melakukan penilaian terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dari calon nasabah. Hal itu perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kesanggupan calon nasabah dalam membayar cicilan yang telah disepakati. Hal lain yang bisa dilakukan adalah pihak perbankan agar memperhatikan *Non Performing Loan* (NPL) untuk meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Dian Nur. 2016. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Bank Umum*. Skripsi : Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

- Dendawijaya Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Febrianto, Dwi Fajar & Muid, Dul. 2013. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*. 2 (4): 1-11.
- Ismaulandy, Wildan. 2014. *Analisis Variabel DPK, CAR, NPL, LDR, ROA, GWM, dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum BUMN (Periode 2005-2013)*. Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya.
- Kuncahyono, Dwi. 2016. *Pengaruh DPK, NPL, ROA, LDR dan BOPO Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2010 – 2014)*. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Octavia, Anggie. 2016. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Non Performing Loan*, dan Faktor Eksternal Perbankan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014). Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Peraturan Bank Indonesia No. 17//PBI/2015 Tanggal 25 Juni 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Peraturan Bank Indonesia No. 19/ 12/PBI/2017 tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tanggal 15 Januari 2015 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Prihartini, Suci; Dana, I Made. 2018. PENGARUH CAR, NPL, DAN ROA TERHADAP PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk). *E-Jurnal Manajemen*. [S.l.], v. 7, n. 3, p. 1168 - 1194, mar. 2018. ISSN 2302-8912.
- Serli. 2016. *Pengaruh DPK, LDR, NPL, CAR, ROA, BOPO, Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014)*. Skripsi : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter Dan Perbankan*. Jakarta : FE – UI.
- Sugianto, Devi. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Umkm, Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Dan Return On Assets Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus Pada Bank Nasional Yang Ditunjuk Pemerintah Sebagai Bank Penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) Periode 2008 – 2012)*. Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DNPN Tanggal 14 Desember 2001. Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DNPN Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

www.idx.co.id